

**ANALISIS PERAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* DALAM  
MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN BERBASIS *PAYMENT*  
*GATEWAY* PADA UMKM KECAMATAN BINTAN TIMUR**

**SKRIPSI**

**ATIKA APRILIANDA  
NIM: 18622054**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2022**

**ANALISIS PERAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* DALAM  
MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN BERBASIS *PAYMENT*  
*GATEWAY* PADA UMKM KECAMATAN BINTAN TIMUR**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi

OLEH

**ATIKA APRILIANDA  
NIM: 18622054**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI**

**ANALISIS PERAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* DALAM  
MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN BERBASIS *PAYMENT*  
*GATEWAY* PADA UMKM KECAMATAN BINTAN TIMUR**

Diajukan kepada:

Panitia Komisi Ujian  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA: ATIKA APRILIANDA  
NIM:18622054

Menyetujui:

Pembimbing Pertama,



Salihi, S.E., M.Ak

NIDN. 8823501019/ Asisten Ahli

Pembimbing Kedua,



M. Syaifur, S.E., M.M

NIDN. 8890420016/ Asisten Ahli

Menyetujui,

Ketua Program Studi



Hendy Satria, S. E., M. Ak  
NIDN. 1015069101 / Lektor

**Skripsi Berjudul**

**ANALISIS PERAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* DALAM  
MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN BERBASIS *PAYMENT*  
*GATEWAY* PADA UMKM KECAMATAN BINTAN TIMUR**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA: ATIKA APRILIANDA  
NIM:18622054

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal  
Enam Belas Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua dan  
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

**Salihi, S.E., M.Ak**

NIDN. 8823501019/ Asisten Ahli

Sekretaris,

**Afriyadi, S.T., M.E**

NIDN. 1003057101/ Asisten Ahli

Anggota,

**Hasnarika, S.Si., M.Pd**

NIDN. 1020118901/ Asisten Ahli

Tanjungpinang, 16 Agustus 2022  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang,  
Ketua,

**Charly Marlinda, S. E., M. Ak. Ak. CA**

NIDN. 1029127801 / Lektor

## PERNYATAAN

Nama : Atika Aprilianda  
NIM : 18622054  
Tahun Angkatan : 2018  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.44  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Analisis Peran *Financial Technology* dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Berbasis *Payment Gateway* pada UMKM di Kecamatan Bintan Timur

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 16 Agustus 2022

Penyusun



**ATIKA APRILIANDA**

**NIM: 18622054**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Puji syukur saya panjatkan kepada ALLAH SWT. Yang selalu memberikan karunianya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas skripsi saya dengan baik dan benar.

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang kusayangi yaitu: Buat mama (Fitmawati) dan papa (Mariyanto) yang selalu memberikan dukungan moral maupun materi untuk masa depan saya, dan selalu memberikan dukungan ke saya tanpa membebankan saya dengan pertanyaan kapan lulus.

Untuk adik-adik saya (Muhammad Fitto dan Abelia Aisyahrani) yang sudah mau direpotkan dalam segala hal. Untuk teman teman ku dalam satu grup Q-zank yang telah banyak membantu dan memberi support dari awal pendaftaran judul sampai bimbingan selesai. Dan untuk diriku sendiri terimakasih sudah mau berjuang bersama dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik walaupun segala banyak macam rintangan dan tantangan setiap mengerjakannya.

## **HALAMAN MOTTO**

“Tidak ada sukses tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan,  
Tidak ada kemudahan tanpa doa.”

- **Ridwan Kamil**

“ Apapun yang menjadi takdir mu, akan mencari jalannya  
menemukanmu.”

- **Ali bin Abi Thalib**

“ Barang Siapa keluar mencari sebuah Ilmu, maka ia akan berada di jalan  
Allah hingga ia kembali.”

- **HR Tirmidzi**

“ Raihlah ilmu dan untuk meraih ilmu belajarlah tenang dan sabar.”

- **Umar Bin Khattab**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada ALLAH SWT atas segala rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Adapun judul skripsi yang ditulis adalah “ **ANALISIS PERAN FINANCIAL TECHNOLOGY DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN BERBASIS PAYMENT GATEAWAY PADA UMKM KECAMATAN BINTAN TIMUR** “ yang merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Strata (S1) Program Studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan dalam penyusunan dan penulisan skripsi yang telah dibuat, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini banyak pihak-pihak yang turut serta membantu mulai dari awal sampai akhir penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Charly Marlinda S.E., M.Ak., AK., CA. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi ( STIE ) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami S.E., M.Si. AK. CA. Selaku Wakil Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi ( STIE ) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak ., M.Si, CA. Selaku wakil ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi ( STIE ) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ilyas, M.M selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi ( STIE ) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan ( STIE ) Tanjungpinang.




6. Bapak Salihi, S.E., M.Ak selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, selalu memberikan arahan dalam penyelesaian pembuatan skripsi sehingga dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.
7. Bapak M. Syafnur, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia Meluangkan waktu, selalu memberikan arahan dalam penyelesaian pembuatan skripsi, dan membimbing penulisan dengan baik.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf-Staf di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang telah membantu dalam segi informasi terhadap penulis.
9. Kepada Mama ( Fitmawati ), Papa ( Mariyanto ), Adik ( Muhammad Fitto dan Abelia Aisyahrani ) dan seluruh keluarga besar yang tidak pernah putus memberikan dukungan kepada penulis.
10. Kepada Para Pelaku UMKM yang sudah meluangkan waktunya untuk diambil datanya
11. Kepada Orang-orang berjasa di hidup Zulfikar Al-fikri, Mu'ammarr Qadaafi Ali Harun, Willa Frilly Agustin Kusuma, Dinda Gabrelia Monica, Wahyuni Dwi Astuti, Ayu Saputri, Tiara Rindiani, Neng Wisma Rachmawati dan Nadya Virlanti Ramadi yang sudah direpotkan dalam segala hal.
12. Kepada Seangkatan Akuntansi Pagi 2 dan teman-teman lain yang tidak dapat disebut satu persatu namanya semoga kita diberikan kelancaran semua dalam mengerjakan skripsi ini

13. Untuk seluruh Pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam proses pembuatan skripsi ini.

Akhir kata penulis harapkan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca, Khususnya mahasiswa-mahasiswi jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 15 Agustus 2022

Penulis

  
**ATIKA APRILIANDA**  
**NIM. 18622054**

## DAFTAR ISI

|                                 |       |
|---------------------------------|-------|
| HALAMAN JUDUL                   |       |
| HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN    |       |
| HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN |       |
| HALAMAN PERNYATAAN              |       |
| HALAMAN PERSEMBAHAN             |       |
| HALAMAN MOTTO                   |       |
| KATA PENGANTAR.....             | viii  |
| DAFTAR ISI .....                | xi    |
| DAFTAR TABEL .....              | xiv   |
| DAFTAR GAMBAR.....              | xv    |
| DAFTAR LAMPIRAN.....            | xvi   |
| ABSTRAK .....                   | xvii  |
| ABSTRACT .....                  | xviii |

### BAB 1 PENDAHULUAN

|                                  |   |
|----------------------------------|---|
| 1.1 Latar Belakang .....         | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah .....        | 7 |
| 1.3 Batasan Masalah.....         | 7 |
| 1.4 Tujuan Penelitian.....       | 7 |
| 1.5 Kegunaan Penelitian.....     | 7 |
| 1.5.1 Kegunaan Ilmiah .....      | 7 |
| 1.5.2 Kegunaan Praktis .....     | 8 |
| 1.6 Sistematika Penelitian ..... | 8 |

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 10

|  |    |
|--|----|
| 2.1 <i>Cashless Society</i> .....      | 10 |
| 2.2 Gambaran Umum UMKM.....            | 11 |
| 2.2.1 Pengertian UMKM.....             | 11 |
| 2.2.2 Kriteria UMKM .....              | 14 |
| 2.2.3 Kekuatan dan Kelemahan UMKM..... | 15 |

|       |  |    |
|-------|--|----|
| 2.3   | Gambaran Umum <i>Financial Technology</i> .....            | 17 |
| 2.3.1 | Pengertian <i>Financial Technology</i> .....               | 17 |
| 2.3.2 | Perkembangan <i>Financial Technology</i> .....             | 20 |
| 2.3.3 | Jenis-Jenis <i>Financial Technology</i> .....              | 21 |
| 2.3.4 | Manfaat <i>Financial Technology</i> .....                  | 24 |
| 2.3.5 | Kelebihan dan Kekurangan <i>Financial Technology</i> ..... | 24 |
| 2.3.6 | Tantangan dan Risiko <i>Financial Technology</i> .....     | 26 |
| 2.4   | Gambaran Umum Literasi Keuangan .....                      | 27 |
| 2.4.1 | Pengertian Literasi Keuangan .....                         | 27 |
| 2.4.2 | Manfaat Literasi Keuangan .....                            | 29 |
| 2.4.3 | Faktor yang menyebabkan Literasi keuangan .....            | 30 |
| 2.4.4 | Indikator Literasi Keuangan.....                           | 30 |
| 2.5   | Gambaran Umum <i>Payment Gateaway</i> .....                | 31 |
| 2.5.1 | Pengertian <i>Payment Gateaway</i> .....                   | 31 |
| 2.6   | Kerangka Pemikiran.....                                    | 31 |
| 2.7   | Penelitian Terdahulu .....                                 | 32 |

### **BAB III Metodologi Penelitian**

|       |                               |    |
|-------|-------------------------------|----|
| 3.1   | Jenis Penelitian.....         | 35 |
| 3.2   | Jenis Data .....              | 35 |
| 3.2.1 | Data Primer .....             | 35 |
| 3.2.2 | Data Sekunder .....           | 35 |
| 3.3   | Teknik Pengumpulan Data ..... | 36 |
| 3.4   | Teknik Analisis Data.....     | 37 |
| 3.5   | Teknik Pengolahan Data .....  | 39 |

### **BAB IV Hasil penelitian dan Pembahasan**

|     |   |    |
|-----|---|----|
| 4.1 | Gambaran umum objek penelitian.....   | 41 |
| 4.2 | Peran <i>Financial Technology</i> dalam meningkatkan Literasi keuangan berbasis <i>Payment Gateaway</i> ..... | 45 |
| 4.3 | Hasil Penerapan <i>Fintech</i> pada UMKM Kecamatan Bintan Timur .....   | 52 |
| 4.4 | Pembahasan.....   | 58 |

## **BAB V Kesimpulan dan Saran**

|                                  |    |
|----------------------------------|----|
| 5.1 Kesimpulan .....             | 61 |
| 5.2 Keterbatasan Penelitian..... | 62 |
| 5.3 Saran .....                  | 62 |

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## ***CURRICULUM VITAE***

## **DAFTAR TABEL**

| No | Judul Tabel   | Halaman |
|----|---|---------|
| 1. | Data UMKM Di Wilayah Kabupaten Bintan Tahun 2021-2022 ..... | 4       |
| 2. | Kriteria UMKM .....   | 15      |
| 3. | Persentase Luas wilayah Kecamatan Bintan timur 2020 .....   | 42      |
| 4. | Jumlah Penduduk Kecamatan Bintan Timur .....                | 43      |
| 5. | Rekapitulasi Data UMKM 2020 .....                           | 44      |

## DAFTAR GAMBAR

| No | Judul Gambar  | Halaman |
|----|---|---------|
| 1. | Tingkat Persentase Bisnis <i>Fintech</i> di Indonesia ..... | 22      |
| 2. | Kerangka Pemikiran.....                                     | 32      |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

| No | Judul Lampiran                                   |
|----|--|
|    | Lampiran 1 : Isi Wawancara                       |
|    | Lampiran 2 : Dokumentasi Wawancara               |
|    | Lampiran 3 : Dokumentasi Media Pembayaran Online |
|    | Lampiran 4 : Plagiasi                            |



## ABSTRAK

### ANALISIS PERAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN BERBASIS *PAYMENT GATEWAY* PADA UMKM KECAMATAN BINTAN TIMUR

Atika Aprilianda. 18622054. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.  
atikaprilianda93@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran *Financial Technology* pada kecamatan Bintan Timur dalam meningkatkan literasi keuangan berbasis *payment gateway*.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan data primer dan data sekunder. Dengan teknik pengumpulan data yaitu melakukan wawancara, observasi, studi pustaka, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 4 informan secara acak. Teknik analisis data yang digunakan ialah penelitian dengan menggunakan reduksi data lalu penyajian data dan yang terakhir yaitu melakukan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa keempat keseluruhan informan menerima secara baik dengan adanya *fintech* karena *fintech* sangat memudahkan melakukan transaksi. Peran menerapkan *Financial Technology* ini dapat meningkatkan literasi keuangan dengan memberikan sebuah kemudahan bagi pelaku UMKM dalam mengelola dan juga memahami bagaimana keuangan mereka karena teknologi ini memberikan kemudahan dalam melakukan pembayaran secara digital yang secara otomatis memberikan pencatatan dalam pemasukan sebuah transaksi yang terjadi.

Kata kunci : Peran, *Financial Technology*, Literasi Keuangan

Dosen pembimbing I : Salihi, S.E., M.Ak

Dosen Pembimbing II : M. Syafnur, S.E., M.M

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF THE ROLE OF FINANCIAL TECHNOLOGY IN IMPROVING FINANCIAL LITERACY BASED ON PAYMENT GATEWAY IN UMKM KECAMATAN BINTAN TIMUR**

Atika Aprilianda. 18622054. *Accounting*. STIE Pembangunan Tanjungpinang.  
atikaprilianda93@gmail.com

*The purpose of this study was to analyze the role of Financial Technology in the East Bintan sub-district in improving financial literacy based on payment gateways.*

*This research is a descriptive qualitative research that uses primary data and secondary data. With data collection techniques, namely conducting interviews, observations, literature studies, and documentation. In this study, researchers took 4 samples randomly. The data analysis technique used is research using data reduction and data presentation and the last one is drawing conclusions.*

*The results of this study are that the four informants accept the existence of fintech because fintech makes it very easy to make transactions. The role of implementing Financial Technology can improve literacy by providing an convenience for MSME actors in managing and also understanding how their finances are because this technology provides convenience in making digital payments, automatically providing records in the entry of a transaction that occurs.*

*Keywords: Role, Financial Technology, Financial Literacy*

Dosen Pembimbing I : Salihi, S.E., M.Ak  
Dosen Pembimbing II : M. Syafnur, S.E., M.M

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di era perkembangan teknologi di masa sekarang bukan masalah yang harus ditutupi baik di Indonesia maupun negara lainnya, dimana bisa dikatakan bahwasannya perkembangan teknologi saat ini sangat mengalami peningkatan yang sangat pesat dan cepat dikarenakan pada era modern seperti ini mengakses sebuah informasi sangat mudah dan mengelola datanya pula bisa dikatakan lebih efektif dan efisien.

Menurut (Wachyu & Winarto, 2020) *Start-up* di masa sekarang lagi banyak diperbincangkan khalayak banyak terutama di Indonesia. Dimana munculnya *Start-up* baru ini adanya beberapa cerita motivasi dari kesuksesan *start-up* lokal seperti Gojek, Traveloka, Bukalapak, Shoppe, dan sebagainya yang menjadi pemicu sebuah *start-up*, lending peminjaman, program finansial, tanam modal ritel, *crowdfunding* pembiayaan, dan sebagainya. Dimana rancangan *Fintech* ini mengembangkan sebuah perkembangan teknologi dan berhubungan dengan financial lembaga perbankan.

Dampak dari sebuah perkembangan teknologi membuat sangat berpengaruh dalam sektor keuangan, seperti *Fintech* ini yang bisa diartikan sebagai terobosan baru yang menyangkut pautkan teknologi untuk memudahkan pengguna melakukan berbagai macam transaksi yang ada. Dimasa sekarang kebanyakan masyarakat beralih ke *Fintech* karena penggunaan *Smartphone* sangat

banyak. Termasuk layanan keuangan yang berbasis digital. Membuat masyarakat banyak lebih mudah memahami untuk melakukan transaksi keuangan tanpa adanya batasan peraturan ataupun ketentuan yang sangat ketat. (Luckandi 2018) melakukan penelitian bahwa sebuah transaksi pembayaran menggunakan *fintech* pada UMKM di Indonesia menimbulkan sebuah kenyamanan, keamanan, kesesuaian sebuah transaksi dan juga sebuah kemudahan untuk melakukan beberapa kegiatan transaksi berkaitan dengan pencatatan, serta kemudahan sebuah pemrosesan transaksi dalam meningkatkan penjualan. Dan bisa diharapkan bahwa penerapan *Fintech* ini bisa meningkatkan serta menstabilkan sebuah efektifitas operasional dan tingkat layanan bank kepada penggunanya, karena pemanfaatan *fintech* itu sendiri searah dengan semakin meningkatnya kebutuhan pengguna terhadap pelayanan *financial* berbasis *online* dan penggunaan *digital* sebagai media untuk mendapatkan data dan informasi *digital* akurat yang dibutuhkan.

Kemajuan teknologi yang bisa dikatakan sangat pesat telah mewujudkan sebuah terobosan baru yang terfokus pada sebuah teknologi finansial yang memenuhi kebutuhan masyarakat baik dalam pemberian akses layanan finansial maupun menjalankan transaksi itu sendiri (Rahma, 2018). Sebuah penerobosan baru tentang penggunaan internet merupakan salah satu langkah mulainya tumbuh kembangnya *trend* dalam sebuah ekonomi pada zaman modern seperti ini.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) , *Fintech* diartikan sebuah industri yang menggunakan suatu teknologi seperti jejaring sosial. Yang diatur dalam (POJK) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 13/POJK.02/2018 bahwa Tentang pembaharuan sebuah Finansial *digital* dibidang pelayanan keuangan

berdasarkan aturan yang sudah berlaku dan ditentukan dibidang finansial teknologi itu sendiri. Dengan tujuan untuk mengatur finansial yang lebih efektif dan efisien. Dan juga aturan ini dikeluarkan untuk mendukung usaha-usaha lebih sangat ekonomis dan meluas.

Banyaknya masyarakat yang kurang melek dalam melakukan teknologi *digital* saat ini membuat masyarakat hanya melakukan transaksi jual beli barang menggunakan sistem ada uang ada bayar yang sering dikatakan sebagai *disruptive technology*. Dimana terobosan baru yang ini sangat mudah dan tidak membutuhkan biaya yang sangat banyak (Handinata, 2013). *Disruptve technology* bisa menumbuhkan sebuah peluang pasar yang lebih luas dan ruang cakupannya sangat besar dan juga bisa membantu pelaku usaha UMKM dalam menyesuaikan diri lebih cepat dan efektif ( Martaardaya, 2016).

Perkembangan *financial technology* ini sejalan dengan kemajuan sebuah usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM di Indonesia. (Novitasari *et al.*, 2019) mengatakan bahwa UMKM adalah salah satu penggerak yang memegang peranan yang sangat penting dikarenakan bisa dapat mendorong dan memajukan perekonomian yang sangat panjang. UMKM juga bisa dikatakan salah satu sektor dalam menurunkan tingkat pengangguran dan UMKM juga diharapkan mampu dalam menguasai pangsa pasar nasional maupun internasional dalam menciptakan produk-produk yang bermutu tinggi.

Dimana setiap tahunnya jumlah UMKM yang ada selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Untuk wilayah kabupaten Bintan memiliki sebanyak

3430 Usaha pada tahun 2021 sampai data terakhir tahun 2022. Berikut data UMKM yang diwilayah kabupaten Bintan:

Tabel 1.1  
Data UMKM Di Wilayah Kabupaten Bintan Tahun 2021/2022

| No | Daftar Kecamatan         | Jumlah      |
|----|--------------------------|-------------|
| 1  | Teluk Bakau              | 252         |
| 2  | Toapaya                  | 186         |
| 3  | Gunung Kijang            | 176         |
| 4  | Mantang                  | 200         |
| 5  | Bintan Pesisir           | 220         |
| 6  | Bintan Timur             | 1029        |
| 7  | Teluk Sebong             | 168         |
| 8  | Bintan Utara             | 726         |
| 9  | Seri Kuala Lobam         | 314         |
| 10 | Tambelan                 | 509         |
|    | <b>Total Keseluruhan</b> | <b>3780</b> |

*Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bintan*

Perkembangan dalam hal teknologi keuangan dapat berpengaruh yang sangat besar bagi masyarakat yang melakukan transaksi tanpa uang (Astarina,2018). Perubahan gaya transaksi juga bisa disebut sebagai *Cashless society*. Walaupun sebagian masyarakat masih menggunakan uang tunai sebagai transaksi dan tidak dipungkiri pula bahwa sebagian besar masyarakat juga telah membiasakan diri menggunakan non-tunai. Yang dimaksud dengan *Cashless society* ialah keadaan masyarakat harus memilih memakai uang elektronik dari pada uang fisik (Rif'ah, 2019). Salah satu fenomena dalam peranan *financial technology* ialah terjadinya *Cashless society* (Astarina, 2019).

Maraknya perkembangan pada era *digital* saat ini dalam sektor keuangan membuat banyaknya bermunculan *start-up* sebuah perusahaan yang bergerak dibidang *financial technology*. *Financial technology* yang diartikan disini sebagai

jasa layanan keuangan secara digital dengan menyediakan sistem pembayaran, layanan perbankan, layanan asuransi, dan berbagai macam banyak lagi layanan dan sampai halnya juga pembelajaran kepada masyarakat melalui media digital.

Layanan *financial technology* yang salah satunya yaitu penggunaan *payment channel*. dimana beberapa pelaku UMKM di Kecamatan Kijang Kota masih menggunakan uang tunai. dimana di zaman digital seperti ini lalu banyaknya tingkat pariwisata dikijang kota khususnya di Sei enam dengan mengandalkan Kuliner khas Sei enam yaitu Otak-Otak dan tingkat pariwisata yang berdatangan tidak hanya masyarakat Kijang saja melainkan dari beberapa kota seperti Tanjung Pinang, Batam dan berbagai kota lainnya.

Munculnya sebuah gerakan baru yaitu *Financial technology* membuat kabar baik bagi semua pelaku usaha UMKM. Fintech bisa dikatakan hadir untuk seluruh kalangan termasuk pelaku usaha yang dimana memudahkan untuk mengakses produk keuangan dan meningkatkan sebuah literasi keuangan. seorang pelaku bisnis bisa memanfaatkan *fintech* ini sebagai pembiayaan perusahaannya. Menurut penelitian tentang peran *fintech* terhadap UMKM hasil penelitian Irma, Inayah, Bella (2018) mengatakan bahwa *fintech* ini memberikan manfaat yang sangat banyak karena beberapa *fintech* ini memberikan kontribusi dalam mengembangkan UMKM. Peran *fintech* ini bukan sekedar memberikan pembiayaan modal usaha namun meluas berbagai aspek dan fungsi seperti layanan pembayaran digital dan sebagai pengatur keuangan.

Layanan elektronik yang digunakan sebagai salah satu metode pembayaran dimana memberikan kemudahan antara konsumen dan penjual untuk

melakukan transaksi jual beli pada pelaku UMKM. Layanan perbankan yang digunakan ialah ATM, *m-Banking*, dan Aplikasi DANA. Selain bisa menjadi salah satu metode pembayaran bisa juga sebagai pembayaran segala jenis tagihan, memudahkan pembayaran gaji/upah karyawan secara *online*. Dalam hal ini layanan *fintech* ini dapat memberikan kemudahan bagi setiap pemilik usaha dan sistem transaksi keuangan yang menggunakan teknologi yang berkembang pada saat ini.

Semakin tumbuh dan kembangnya jumlah penggunaan uang elektronik dan pembayaran *digital* membuat pelaku UMKM harus mengikuti diri dengan teknologi (Dina, 2017). Pelaku UMKM menerapkan pembayaran elektronik dikarenakan juga adanya permintaan dari konsumen.

Dengan adanya permasalahan literasi keuangan ini harus adanya gebrakan baru mengenai *financial technology* untuk memberikan sebuah solusi dengan menciptakan suatu inovasi baru bagi para pelaku UMKM dalam mengelola dan mengatur keuangan, sehingga daya beli dapat tetap stabil dimasa yang akan datang dengan berbagai macam budaya yang akan bermunculan dikemudian hari. Dan pelaku UMKM juga dapat mengatur keuangan secara efektif dan efisien. Untuk itu, Peneliti tertarik untuk mempelajari peranan *Financial Technology* yang berjudul **“Analisis Peran *Financial Technology* dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Berbasis *Payment Gateway* Pada UMKM Kecamatan Bintan Timur”**.



## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah dijabarkan, maka dapat dirumuskan masalah didalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran *financial technology* dengan meningkatkan literasi keuangan berbasis *payment gateway* pada UMKM Kecamatan bintang timur?

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas bahwasannya batasan masalah yang penulis teliti ialah hanya UMKM berada di salah satu kelurahan yang ada di kecamatan bintang timur ialah kelurahan kijang kota yang memahami dan mengetahui *Financial technology* itu sendiri.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peranan *financial technology* dengan meningkatkan literasi keuaangan berbasis *payment gateway* pada UMKM di Kecamatan Bintang Timur

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Ilmiah**

Diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai *financial technology* kepada masyarakat terutama pelaku UMKM agar dapat meningkatkan literasi

keuangan dengan menggunakan *payment gateway* dapat menguntungkan bagi seluruh pihak yang menggunakan bagi perusahaan maupun masyarakat selaku pelaku UMKM.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

a. Bagi penulis

Tentunya penelitian ini bisa menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai peran *financial technology* yang medekatkan dengan literasi keuangan kepada pelaku UMKM yang berbasis *payment gateway* untuk perkembangan UMKM.

b. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai *financial technology* dan literasi keuangan. dan juga dapat menjadi motivasi dalam menelusuri fenomena-fenomena baru yang perlu diteliti yang berhubungan dengan *financial technology*.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman penelitian. Dalam laporan penulisan ini terdiri dari atas lima bab, yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi penjelasan singkat tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan masalah dan sistematika permasalahan.

**BAB II            TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis dan penelitian terdahulu. Hal ini dapat membantu penulis dalam menyampaikan pemahaman tentang masalah yang ada di dalam penelitian.

**BAB III            METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini membahas variabel penelitian beserta definisi operasional, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan metode penelitian.

**BAB IV            HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan data-data dari penelitian lapangan dianalisis dengan metode penelitian yang telah ditentukan sebelumnya dan dilakukan pembahasan. Dalam bab ini merupakan inti dari penelitian dengan menguraikan data-data yang telah ditelaah dan diolah sehingga terlihat hasil akhir dari penelitian ini.

**BAB V            PENUTUP**

Bab ini berisi 2 bagian, bagian kesimpulan yang merupakan rangkuman dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis berdasarkan perumusan masalah yang dibahas, serta bagian saran yang merupakan suatu masukan penelitin.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 *Cashless Society***

*Cashless society* ialah yang sering disebut masyarakat yang melakukan transaksi, tidak lagi menggunakan uang fisik melainkan merubah informasi finansial secara digital. Dapat diartikan dalam kehidupan sehari-hari yang masyarakat selalu menggunakan uang fisik sekarang beralih melakukan segala transaksi menggunakan uang digital (Bintarto, 2018).

*Cashless society* ialah istilah yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk memaparkan kondisi masyarakat yang melakukan transaksi tanpa menggunakan uang tunai (Abbas, 2017).

Menurut Pengertian dari Oxford Dictionary, cashless adalah fenomena pertukaran uang yang diketahui dengan adanya penggunaan cek , kartu kredit dan kredit, serta metode elektronik dengan disandingkan dengan penggunaan uang tunai (Dictionary, Cashless, 2018). Sedangkan society ialah orang yang berada dan tinggal bersama dalam suatu komunitas (Dictionary, Society, 2018). Cashless Society ialah sekumpulan orang-orang dalam suatu Negara atau pemerintahan yang melakukan suatu transaksi keuangan yang menggunakan cek, kartu debit, atau kredit, dan metode lainnya untuk menggantikan uang tunai.

## **2.2 Usaha Kecil Mikro Dan Menengah ( UMKM )**

### **2.2.1 Pengertian UMKM**

UMKM diartikan sebuah bidang yang dapat meningkatkan baik ekonomi maupun sosial, dapat menimbulkan tingkat kekeluargaan dan kerjasama tim dibidang ekonomi juga dapat meningkatkan daya beli terhadap konsumen di dalam negeri (Wulansari & Kurniawan, 2017).

Usaha menengah ialah sebuah bisnis perdagangan yang sangat menguntungkan yang berdiri secara perseorangan, dilakukan oleh sebuah individu atau sebuah bisnis yang bukan dari anak bisnis maupun bagian sebuah bisnis lainnya, yang dimiliki salah satu bidang langsung maupun secara tidak langsung dengan usaha besar ataupun usaha kecil yang banyak hasil bersih atau laba dari penjualan (Sulistyawati *et al*, 2018).

UMKM ialah unit usaha yang berdiri sendiri tanpa campur tangan siapapun, yang dilakukan oleh orang perseorangan ataupun badan usaha yang bergerak dibidang sektor ekonomi. Pada dasarnya, perbedaan yang ada pada Usaha mikro, Usaha kecil, Usaha menengah, Usaha besar yaitu kebanyakan pada nilai aset awal yang tidak terdiri dari tanah, bangunan maupun omset rata-rata pertahun atau pun jumlah pekerja tetap (Tulus Tambunan, 2012).

UMKM adalah kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Maka dari itu apabila terjadi krisis global, UMKM tetap bisa membantu perekonomian

di Indonesia agar tetap berkembang yang dimana UMKM memiliki peran paling penting bagi sebuah pondasi ekonomi. Maka dari itu pemerintah Indonesia harus mendorong pertumbuhan UMKM yang ada.

Menurut Bank Indonesia dalam AUFAR (2014:9) UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki warga negara Indonesia yang berdiri dari suatu badan usaha perseorangan, badan usaha yang tidak memiliki badan hukum atau badan usaha yang berbadan hukum contohnya koperasi bukan anak perusahaan atau cabang melainkan dikuasai atau berafiliasi baik langsung ataupun tidak langsung dengan usaha menengah.

Hasil dari usaha mikro, kecil dan menengah menurut UU No.9 Tahun 1999 dan dikarenakan kemajuan yang sangat signifikan diubah ke Undang-Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008 yang berkaitan dengan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah lalu diartikan pengertian UMKM ialah sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro ialah sebuah bisnis yang sangat menguntungkan yang dimiliki individu yang kriterianya sesuai yang sudah diatur pada Undang-undang.
- b. Usaha Kecil ialah sebuah perdagangan yang menguntungkan yang dimana berkembang dengan sendirinya, yang dilakukan oleh individu atau sebuah organisasi yang tidak menjadi agen industri yang dimiliki, dimiliki atau juga sebagai salah satu bagian yang langsung ataupun tidak dari bisnis besar atau bisnis menengah yang sudah memiliki kriteria yang diatur pada Undang-Undang.

- c. Usaha Menengah ialah sebuah bisnis perdagangan yang menguntungkan yang dikembangkan sendiri dilakukan secara individu atau suatu bisnis yang tidak menjadi bagian sebuah agen industri yang dimiliki, diwewenangi, ataupun sebuah bagian yang tidak menjadi agen industry baik langsung ataupun tidak yang bersamaan bisnis kecil atau bisnis besar dengan angka bersih atau laba bersih penjualan sesuai dengan yang sudah diatur di Undang-Undang.
- d. Usaha Besar ialah sebuah perdagangan bisnis yang menguntungkan yang dilakukan oleh sebuah bidang bisnis dengan hasil angka laba bersih yang terjual pertahun melebihi jumlah besar bisnis menengah, yang dimiliki bisnis bangsa, kepunyaan bangsa, atau kepunyaan organisasi, bisnis patungan dan bisnis patungan yang melakukan sebuah usaha ekonomi di Negara ini.
- e. Dunia Usaha ialah bisnis Mikro, bisnis Kecil, bisnis Menengah dan bisnis Besar yang dilakukan suatu kegiatan perdagangannya di Negara dan ditempat tinggal sebuah Negara.

Berdasarkan pengertian UMKM yang diatas bisa disimpulkan bahwa UMKM adalah suatu usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun sebuah badan usaha yang kriterianya memenuhi sebagai usaha mikro. Yang sudah di atur dalam peraturan Undang-Undang No.20 tahun 2008.

### 2.2.2 Kriteria UMKM

Penjelasan pasal 6 UU No.20 Tahun 2008 tentang kriteria UMKM pada pendanaan sebagai berikut:

a. Kriteria Usaha Mikro sebagai berikut:

Usaha Mikro harus memiliki laba penjualan maksimal Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) yang tidak terhitung dengan bangunan yang berdirinya bisnis dan tanah atau memiliki laba bersih pertahunnya maksimal sebesar Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

b. Kriteria Usaha Kecil sebagai berikut:

Usaha Kecil harus memiliki laba penjualan minimal Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai batas maksimal Rp.500.000.000 (lima ratus juta rupiah) yang tidak terhitung dengan bangunan berdiri bisnis usahanya dan tanah atau bisa dibidang memiliki keuntungan pertahun minimal Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) hingga batas maksimumnya Rp.2.500.000.000,00 ( dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Kriteria Usaha Menengah sebagai berikut:

- 1) Yang memiliki laba penjualan minimal Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah hingga maksimal Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tak terhitung bangunan berdirinya bisnis usahanya dan tanah atau
- 2) Yang memiliki asset penjualan pertahun minimal Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) hingga batas maksimal Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah)



Tabel 2.1  
Kriteria UMKM

| NO | USAHA          | KRITERIA ASSET        | KRITEIA OMSET          |
|----|----------------|-----------------------|------------------------|
| 1  | Usaha Mikro    | Maks 50 Juta          | Maks 300 Juta          |
| 2  | Usaha Kecil    | >50 Juta – 500 Juta   | >300 Juta – 2,5 Miliar |
| 3  | Usaha Menengah | >500 Juta – 10 Miliar | >2,5Miliar – 50 Milar  |

Sumber: Kementrian Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah, 2019

Selain itu berlandaskan undang-undang tersebut, UMKM dibagi menjadi beberapa Kriteria dari perspektif peningkatan sebagai berikut:

- a. *Livelihood activities*, ialah sebuah bisnis kecil menengah yang difungsikan untuk peluang kerja dalam mencari uang yang sering disebut sebagai sektor informal, contohnya seperti pedagang kaki lima.
- b. *Micro enterprise*, ialah bisnis kecil menengah yang memiliki karakter pengrajin tapi tidak memiliki sikap kewirausahaan.
- c. *Small dynamic enterprise*, ialah sektor bisnis kecil menengah yang sudah memiliki pribadi kewirausahaan dan mampu turun dalam kegiatan kontrak maupun ekspor.
- d. *Fast Moving Enterprise*, ialah bisnis kecil menengah yang sudah mempunyai pribadi kewirausahaan dan sanggup melakukan perubahan usahanya menjadi usaha yang besar.

### 2.2.3 Kekuatan dan Kelemahan UMKM

UMKM tidak luput dari segenap kemampuan yang dimilikinya yang diharapkan bisa menjadi patokan peningkatan pada masa yang akan datang yaitu:

- a. Menyediakan lapangan pekerjaan dengan posisi industri sangat kecil pada pemasukan ketenagakerjaan yang harus di berikan penghargaan, dan sanggup memperhitungkan pemasukkan sehingga 50% sumber daya manusia yang tersedia.
- b. Hadirnya pengusaha-pengusaha muda di usaha kecil ini mampu membantu meningkatkan usaha baru.
- c. Memiliki tempat khusus di bisnis pasar yang terkhusus melakukan administrasi yang sederhana dan elastic pada pertukaran pasar.
- d. Menggunakan sumber daya alam lingkungan untuk menggunakan sampah hingga dari bisnis besar maupun bisnis lainnya.
- e. Memiliki peluang untuk memiliki usaha yang lebih besar lagi.

Kelemahan, memiliki dua faktor kelemahan yang menjadikan salah satu penyebab penghalang dari masalah Usaha Mikro tersebut:

- a. Faktor internal, ialah persoalan sederhana yang berasal dari UMKM itu sendiri:
  - 1) Kurangnya keahlian dari sumber daya manusia itu sendiri.
  - 2) Dipersoalan pemasaran sebuah produk karena sebagian dari pengusaha kecil lebih mengutamakan dibagian produksi saja, sedangkan fungsional pemasar kurang disanggupin dalam mengjangkaunya, seperti informasi pasar dan jaringan pasar. Sehingga sebagian yang berguna hanya para pekerja saja.

- 3) Kurangnya tingkat kepercayaan membeli produk yang dipercaya hanya pada bisnis besar yang tidak mempercayai kualitas dari produk bisnis kecil.
  - 4) Persoalan di pendanaan, yaitu dimana bisnis kecil masih menggunakan modal dari uang sendiri dengan nominal yang sangat minim.
- b. Faktor eksternal, ialah persoalan yang terlihat dari bagian pengembangan dan bimbingan terhadap UMKM itu sendiri. Seperti mencari solusi yang diberitahukan kurang sesuai target tidak memiliki pengawasan dan program yang disaling menimpa.

## **2.3 *Financial Technology***

### **2.3.1 *Pengertian Financial Technology***

*Financial Technology* atau yang sering disebut sebagai *fintech* ialah diartikan sebagai perubahan uang tunai menjadi uang non-tunai dengan menggunakan layanan teknologi digital sebuah aplikasi. Layanan *Fintech* ini bisa digunakan ketika sudah terkoneksi internet dengan akses melalui *smarthone*, sehingga penggunaanya menjadi lebih mudah dan praktis, (Nurrohmani & Sihaloho, 2020).

*Fintech* diartikan sebagai pembaharuan yang hadir ditengah-tengah masyarakat, dimana memudahkan masyarakat untuk menikmati transaksi keuangan yang lebih kekinian dengan menggunakan sebuah teknologi seperti *smartphone*, (Palinggi & Allolinggi, 2020). *Fintech* ini merupakan sebuah pembaharuan dibidang jasa keuangan yang dimana sudah tidak menggunakan

uang kertas. Dengan maksud lain, adanya *Financial Technology* ini mengubah sistem pembayaran dengan menggunakan uang tunai menjadi digital agar lebih praktis dan aman.

*Fintech* merupakan singkatan dari *Financial Technology* atau teknologi keuangan yang dimana menurut *The National Digital Research Centre* (NDRC) Irlandia, memaparkan bahwa *fintech* selaku inovasi dalam bidang layanan keuangan yang diartikan sebagai pembaharuan pada bidang ataupun layanan keuangan yang memperoleh unsur teknologi modern. Bisnis bagian layanan keuangan menggunakan *fintech* ini meliputi Sistem pembayaran, Investasi, Peminjaman uang, transfer, rencana keuangan, dan perbandingan produk keuangan. (Santi *et al.*, 2017).

*Financial technology* adalah sebuah tatanan pendanaan yang merupakan hasil kombinasi antar bidang keuangan dan teknologi . *Fintech* sejalan dengan perubahan trend an tuntunan kehidupan bagi masyarakat saat ini, yang terutama bagi pengguna teknologi informasi.

*Fintech* diartikan sebuah layanan jasa finansial yang menggunakan media *online* berupa teknologi informasi untuk mengembangkan sektor keuangan (Riyanto,2019). Menurut (Pribandino, 2016) *Fintech* diartikan sebagai kombinasi antara teknologi dan fungsi keuangan atau bisa dikatakan sebagai cara berpikir baru tentang sektor keuangan dengan digabungkan dengan teknologi modern.

Industri *fintech* diartikan salah satu langkah jasa layanan keuangan mulai menjadi perbincangan di jaman digital saat ini. Dan juga layanan pembayaran menjadi salah satu faktor indsutri *Fintech* paling maju di Indonesia.

*Fintech* juga merupakan salah satu langkah pembaharuan dari sektor finansial penggabungan dengan teknologi untuk mendapatkan fasilitas tanpa adanya penghubung atau mengubah cara perusahaan dalam menyajikan layanan dan produk (Seom dan Dhar, 2017).

*Fintech* diartikan kegunaan teknologi untuk meningkatkan layanan jasa perbankan dan keuangan yang biasanya dilakukan oleh perusahaan baru (*start-up*) yang memanfaatkan teknologi *software*, internet, dan komunikasi. Layanan nyata dari *fintech* ini antara lain Pembayaran (*digital wallets, peer to peer, payment*), Investasi (*equity, crowdfunding, peer to peer lending*), Pembiayaan (*crowdfunding, micro-loans, crediy facilities*), Asuransi (*risk management*), Lintasproses (*big data analysis, predicitive modelling*), Infrastruktur (*security*).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas bisa diambil kesimpulan bahwa *Financial technology (Fintech)* ialah gabungan antara teknologi dengan ekonomi yang sangat memudahkan mengurus finansial di era modern ini dengan cara *online* yang lebih efektif dan efisien.

Lantaran, banyaknya *start-up* di Indonesia yang menggunakan layanan *fintech* ini, yang lebih baik dibandingkan industri keuangan lainnya dengan berbagai aturan yang sangat ketat dan standart.

*Fintech* ini sendiri jauh lebih efektif fan efisien dengan menggunakan teknologi, *software* dan data Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 tentang penyelenggaraan pemrosesan Transaksi Pembayaran. Peraturan ini bertujuan untuk mendukung terwujudnya sistem pembayaran yang lancar, aman,

efisien, dan mengandalkan sebuah prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko yang cukup memperhatikan perluasan sebuah akses.

Bank Indonesia mengatakan bahwa seiring berjalannya waktu *fintech* ini muncul karena adanya sebuah perubahan gaya hidup masyarakat yang saat ini banyak menggunakan teknologi informasi sebagai tuntutan hidup dan pengaksesannya yang serba mudah dan cepat. Dengan adanya *fintech*, masalah-masalah yang ada dimasyarakat mengenai transaksi jual beli dan pembayaran terkait harusnya kita pergi membeli barang ke pusat perbelanjaan, harusnya ke bank/ATM untuk melakukan segala macam transaksi pembayaran. Bisa dikatakan *fintech* ini sangat membantu transaksi jual beli dan sistem pembayaran lebih mudah, singkat, efektif dan ekonomis.

### **2.3.2 Perkembangan *Financial Technology***

Menurut Professor Douglas (2017) dari Hongkok University memaparkan bahwa perkembangan *fintech ini* di bagi kedalam empat era yaitu, sebagai berikut:

1. *Fintech* 1.0 berjalan pada tahun 1866-1967, dimana era ini pengembangan infrastruktur dan komputerisasi maka terbentuklah sebuah jaringan keuangan global. Kenyataannya pada era ini layanan industri finansial masih menggunakan tradisional tanpa banyak menggunakan teknologi namun berjalannya waktu sedikit demi sedikit sudah mulai ada perkembangan.
2. *Fintech* 2.0 berjalan pada tahun 1967-2008, dimana era penggunaan internet dan digitalisasi disektor keuangan. Pada era ini sektor keuangan

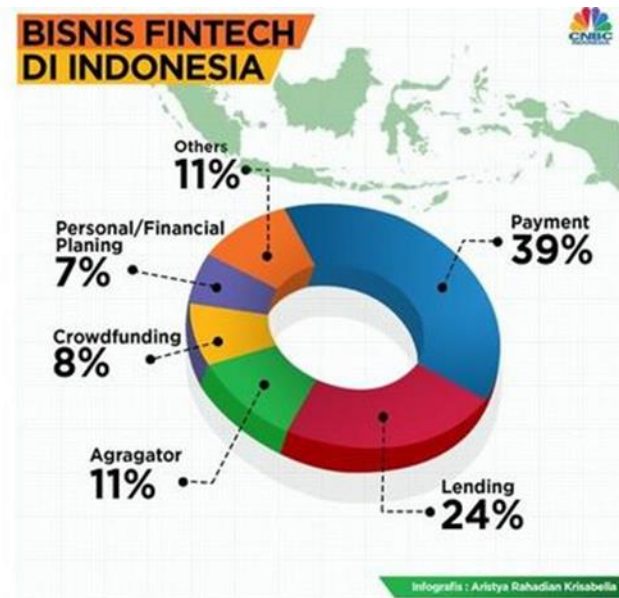
dikatakan sudah banyak yang terdigitalisasi yang dikarenakan pada era teknologi komunikasi lagi berkembang cukup pesat.

3. *Fintech 3.0* yang berjalan dari tahun 2008 sampai saat ini, yang diketahui di era *fintech 3.0* ini maraknya penggunaan *smartphone* disektor keuangan. Pada masa ini juga bisa bilang banyaknya keluar start-up baru dan perusahaan teknologi bermunculan yang menawarkan sebuah jasa produk dan layanan finansial langsung kepada para perusahaan ataupun publik, contohnya Bank.
4. *Fintech 4.0* dari tahun 2019 hingga saat ini bahwasanya industry perbankan harus siap bertransformasi. Yang dimana di era 4.0 ini telah mengubah cara hidup masyarakat menjadi lebih maju. Ada pola hidup masyarakat yang berubah yaitu masyarakat yang menginginkan sesuatu lebih cepat dan praktis. Bermunculnya teknologi finansial baik untuk melakukan pembayaran maupun pembiayaan, dan yang terakhir faktor kepercayaan masyarakat akan keamanan platform *digital banking*.

### **2.3.3 Jenis-Jenis *Financial technology***

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, *financial technology* yang berkembang saat ini di Indonesia dibagi menjadi beberapa sektor. OJK juga telah menghitung banyaknya *fintech* yang terbanyak ialah katagori *payment* sebesar 39% dari seluruh *financial technology* yang ada di Indonesia.

Gambar 2.1

Tingkat Persentase Bisnis *Fintech* di Indonesia

Sumber : Profil Financial Technology di Indonesia

Dikalangan masyarakat, penggunaan layanan finansial yang berbasis *digital* saat ini sudah mengalami kenaikan di Indonesia yang bisa dikatakan ada beberapa hal (Siregar,2016), yaitu:

- a. *Payment channel/system* ialah sebuah layanan elektronik yang menggantikan giro dan uang tunai sebagai alat pembayaran, termasuk memilih pembayaran dengan kartu dan e-money. Saat ini ada beberapa jenis pembayaran elektronik atau digital yang telah dipergunakan oleh masyarakat diberbagai belahan dunia. Contohnya *e-money* dan *mobile banking*.
- b. *Peer to peer (P2P) Lending* ialah *start-up* yang menyediakan layanan *platform* antara pemberi pinjaman (investor) dengan para pencari pinjaman. Saat ini untuk permodalan yang dianggap bagian yang paling



berpengaruh untuk membuka usaha, melahirkan banyak ide untuk mendirikan sebuah usaha baru. Dengan demikian, bagi mayoritas orang banyak membutuhkan dana untuk memulai suatu usaha atau untuk mengembangkan usahanya. Dan saat ini muncul starup baru yang bergerak dibidang *P2P lending*. Yaitu seperti Kredivo, akulaku, uangteman.com. *start-up* ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan finansial masyarakat dengan cara mudah dengan mengisi formulir di website lalu melengkapi data yang ada dan menunggu sekitar 5 menit maka uang tersebut dengan cepat bisa masuk ke rekening kita.

- c. *Capital Raising* ialah sebuah platform yang kegiatan didalamnya berisi tentang penggalangan dana, beramal, dan berbagai kegiatan sosial lainnya. Dalam bidang *crowdfunding*. Seperti korban bencana alam, korban perang, mendanai pembuatan karya, dan sebagainya. Dan penggalangan dana tersebut dilakukan secara online. Salah satu contoh *start-up crowd funding* ialah kitabisa.com. *Start-up* ini diciptakan dengan tujuan memudahkan masyarakat untuk membantu sesama dengan cara yang lebih mudah, aman dan terpercaya.
- d. *Online/digital insurance* merupakan sebuah pelayanan untuk pengguna dengan menggunakan teknologi digital. Sebagian bisnis asuransi rata-rata menggunakan website portal untuk mempromisikan produk asuransi dan sebagainya yang berhubungan dengan produk-produk asuransi. Selain itu, banyak juga perusahaan yang mempromosikan jasa keagenan (*digital*

*market*) dan perbandingan premi (*digital consultant*) asuransi dengan menggunakan *website* atau *mobile application*.

#### **2.3.4 Manfaat *Financial Technology***

Perkembangan *Fintech* memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi Konsumen
  - 1) Memperluas pemilihan sebuah produk
  - 2) Meningkatkan kualitas layanan
  - 3) Adanya penurunan harga
- b. Manfaat bagi pelaku bisnis
  - 1) Mempersingkat rantai transaksi
  - 2) Adanya peningkatan efisiensi modal dan resiliensi operasional
  - 3) Meningkatkan inklusi keuangan
  - 4) Mempercepat sebuah arus informasi
- c. Manfaat bagi ekonomi
  - 1) Memperlancar transmisi kebijakan moneter
  - 2) Meningkatkan jumlah peredaran uang
  - 3) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi

#### **2.3.5 Kelebihan dan kekurangan *Fintech***

*Financial technology* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk pemakai layanan *fintech*. Berikut kelebihan dan kekurangan yang dimiliki *financial technology* (Basuki & Husein, 2018).

**a. Kelebihan *Financial Technology***

1. Kemudahan dalam mengakses data layanan finansial dalam ukuran besar dan kemudahan untuk melakukan kegiatan transaksi dimana pun dan kapanpun.
2. Kemudahan untuk menjangkau masyarakat yang lambat akan teknologi dan tidak dapat dijangkau bagian finansial yang terkhusus di wilayah 3 (tiga) T (terluar, terpencil, dan terdepan).
3. Mampu meningkatkan pengetahuan mengenai literasi keuangan pada masyarakat, dimana negara bisa merasakan pelayanan finansial dengan cepat dan ekonomis. Sedangkan untuk pihak investor atau pencipta *fintech* dapat mendapatkan hasil dari usaha yang dikerjakannya. Maka dari itu kegunaan dari ini dapat meningkatkan kesejahteraan orang banyak karena adanya kemudahan untuk menjangkau sumber dana dalam permodalan

**b. Kekurangan *Financial Technology***

1. Mengharuskan mempunyai jangkauan jaringan internet yang baik dan kencang untuk mengakses maupun server yang seimbang dalam menyampaikan file dokumen.
2. Kurangnya tingkat pemahaman masyarakat tentang *financial technology* sehingga memungkinkan masyarakat kurang mampu memaksimalkan saat mengakses pelayanan finansial itu sendiri.
3. Adanya bermunculan aktifitas kejahatan internet misalnya pembobolan data, peyadapan, dan *cybercrime* di transaksi keuangan sehingga membuat masyarakat kurangnya rasa untuk melakukan transaksi via *online*.

4. Kurangnya tingkat kepedulian pada manajemen resiko, tiap pendiri bisnis mempunyai ancaman usaha.
5. Kurang percaya dimasyarakat, kita semua memahami kekurangan *technology digital* utamanya dinegara lain. Karna jaman sekarang banyaknya *hacker* yang sangat tidak bertanggung jawab yang melakukan pengambilan informasi data untuk keperluan diri sendiri.

### 2.3.6 Tantangan dan Risiko Fintech

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), Ada Beberapa tantangan yang harus dihadapi industri *Fintech* ini ialah sebagai berikut:

1. Peraturan yang mendukung pengembangan Fintech

Hal ini yang dimaksud dengan bagaimana mengangkat sebuah peraturan yang berhubungan dengan tanda tangan dan penerapan dokumen-dokumen yang dilaksanakan secara *digital* sehingga dapat memaksimalkan kemampuan yang dimiliki oleh industri *Fintech* itu sendiri.

2. Koordinasi antar lembaga dan kementerian yang terpaut untuk memaksimalkan kemampuan *fintech* itu sendiri dengan lingkungan bisnis harus saling bertautan, maka dari itu perlu mendapatkan sebuah dukungan dari berbagai kementerian dan lembaga yang terkait.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), ada beberapa resiko yang akan dialami oleh pengguna *fintech*, dan ada strategi untuk menjaga konsumen ialah sebagai berikut:

1. Perlindungan dana para pengguna. Dimana kemungkinan adanya kehilangan ataupun penurunan potensi finansial, baik buruk yang

diakibatkan dengan adanya penyalahgunaan, penipuan, maupun *force majeure* dari sebuah kegiatan *fintech*.

2. Perlindungan data para pengguna. Adanya persoalan mengenai sebuah privasi *fintech* ini yang bisa dikatakan sangat rawan disalahgunakan sebuah data baik digunakan secara sengaja maupun tidak sengaja.

Strategi yang dilakukan untuk melindungi sebuah kepentingan nasional ialah sebagai berikut:

1. Anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme. adanya kemudahan dan praktis yang ditawarkan dalam *fintech* ini maka dapat menumbuhkan sebuah potensi penyalahgunaan dalam kegiatan pencucian uang maupun pendanaan terorisme.
2. Kestabilan sistem keuangan. Harus adanya manajemen risiko yang cukup untuk tidak menimbulkan dampak negatif bagi kestabilan sistem keuangan.

## **2.4 Literasi Keuangan**

### **2.4.1 Pengertian Literasi keuangan**

Literasi keuangan ialah sebuah pengetahuan, keterampilan dan sebuah keyakinan yang mempengaruhi sikap dan tingkah laku untuk meningkatkan sebuah kualitas untuk mengambil keputusan dan mengelola keuangan demi mencapai kesejahteraan bersama. Menurut *OECD* ( *Organisation Economic Co-operation and Development* ) menggunakan dua istilah yaitu literasi keuangan dan edukasi keuangan. Mengartikan literasi keuangan ialah sebuah perpaduan antara

sebuah kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dibutuhkan untuk membuat sebuah keputusan keuangan yang baik dan dapat mencapai tujuan kesejahteraan keuangan individu.

Literasi finansial berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan. Pengertian dari literasi finansial adalah suatu kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola, dan berkomunikasi tentang situasi keuangan pribadi yang sangat berpengaruh dalam kesejahteraan materi.

Dengan hal ini bahwasannya melingkupi kemampuan seseorang untuk membedakan pilihan keuangan, mendiskusikan uang dan persoalan keuangan tanpa rasa ketidaknyamanan, merencanakan sebuah masa dengan dengan lebih berkompeten dalam kehidupan sehari-hari untuk mengambil keputusan dalam kehidupan.

Sebuah literasi finansial terjadi ketika seorang individu mempunyai kemampuan dan keahlian untuk membuat seseorang dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan tentang pengetahuan finansial.

Literasi keuangan ialah sebuah kebutuhan dasar bagi manusia agar terhindar dari persoalan keuangan. Persoalan keuangan yang tidak hanya berasal dari rendahnya pendapatan, kesulitan keuangan juga salah satu terjadinya masalah dalam mengatur keuangan ( Rasyid,R, 2012).

Literasi keuangan merupakan sebuah konsep pemahaman mengetahui produk ataupun konsep sebuah keuangan dengan adanya bantuan informasi dan saran, sebagai kesanggupan untuk mengidentifikasi dan atau memahami sebuah

kegagalan dalam keuangan supaya bisa mendapatkan keputusan keuangan yang efektif (Vidovicova, pada penelitian Wicaksono, 2015).

Literasi keuangan ialah suatu rangkaian atau kegiatan yang meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan masyarakat luas dan pelanggan sehingga dapat mengatur sangat baik keuangan pribadinya. (Zulbetti et al., 2019).

Salah satu kecerdasan yang harus dimiliki seseorang di era modern ini ialah kecerdasan finansial yang dimana harus mampu mengelola aset pribadi. Dengan cara mengelola keuangan dengan baik dan benar, dan seseorang juga harus bisa memanfaatkan dengan maksimal keuangan yang dimilikinya. Dimana dalam kehidupan pribadi. Dalam kehidupan seseorang pada dasarnya ada sebuah keputusan keuangan yang bisa diambil yaitu sebagai berikut: ( Widyawati. I, 2012)

1. Berapa banyak jumlah yang harus dikonsumsi dalam waktu tiga periode.
2. Apakah ada kelebihan pendapatan dan bagaimana pendapatan yang lebih itu diinvestasikan.
3. Bagaimana cara untuk mendanai kebutuhan dan investasi itu sendiri.

#### **2.4.2 Manfaat Literasi Keuangan**

Ada berbagai manfaat literasi keuangan, sebagaimana yang dipaparkan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017) diantaranya sebagai berikut:

- a. Mempunyai kepercayaan terhadap lembaga jasa keuangan.
- b. Mempunyai kepercayaan terhadap diri dalam mengelola keuangan.
- c. Mempunyai perilaku keuangan yang cukup baik dengan adanya rasa keyakinan dan bersikap positif.

- d. Dan juga dapat meningkatkan keahlian pengelolaan keuangan individu dan lebih mapan mempersiapkan biaya untuk menghadapi masa pensiun, karena telah merencanakan masa pensiun dari awal.

Literasi keuangan ini bagus digunakan bagi anak-anak. Hal ini dikarenakan anak-anak terbiasa untuk mengelola keuangan sejak dini, sehingga beriringan kedepannya anak-anak akan mampu mengelola keuangan yang sangat baik.

#### **2.4.3 Faktor Yang Menyebabkan Literasi Keuangan**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan ialah salah satunya latar belakang seorang individu itu sendiri yang biasa disebut faktor demografi. Dimana faktor demografi itu terdiri usia, *gender*, tingkat pendidikan, pekerjaan dan status pernikahan (M. Rita & Kusumawati, 2011).

(Nurhab, 2018) ada beberapa faktor yang berpengaruh sebuah literasi keuangan ialah pendidikan, jenis pekerjaan, uang saku bulanan.

#### **2.4.4 Indikator Literasi Keuangan**

Secara luas literasi keuangan dapat mengukur keahlian seseorang yang terhubung dengan pemahaman dengan nilai tukar, fitur jasa layanan, pencatatan keuangan, dan sikap untuk mengeluarkan keuangan (Nurulhuda & Lutfiati, 2020)

Menurut (Latifiana, 2016) ada beberapa indikator dalam literasi keuangan adalah pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit, pengelolaan tabungan, dan investasi.



## **2.5 Payment Gateway**

### **2.5.1 Pengertian Payment Gateway**

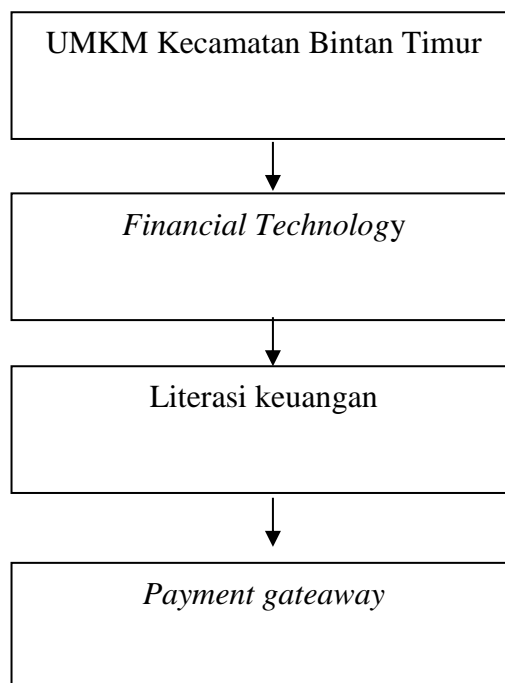
*Payment Gateway* adalah salah satu cara untuk melakukan pembayaran pemrosesan sebuah transaksi elektronik. Dimana *payment gateway* menyediakan alat untuk memproses pembayaran antar *customers*, *Businesses*, dan *Banks*. *Payment Gateway* ini juga menjadi hal terpenting yang digunakan untuk memfasilitaskan transaksi elektronik

Ada beberapa fitur utama dari *payment gateway* yaitu terdiri dari enkripsi pembayaran dan data pribadi, adanya komunikasi dengan lembaga keuangan yang terkait bisnis dengan konsumen, otoritas pembayaran. Ada juga yang memiliki fitur untuk membantu pelanggan mengetahui biaya pengiriman dan penanganan, dan juga pajak penjualan. Ada juga fitur tentang pendeteksian untuk penipuan dan berbagai dengan *payment gateway*. (Damanik, 2012)

## **2.6 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran adalah penjelasan terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan penulis. Kerangka pemikiran ini disusun berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang efektif. Adapun kerangka pemikiran dalam tulisan ini ialah

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran**



*Sumber: konsep disesuaikan untuk penelitian (2021)*

## **2.7 Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu yang didapatkan dari berbagai sumber dan peneliti memilih beberapa peneliti terdahulu yang dianggap dapat menjadi patokan dalam sebuah penelitian, beberapa penelitian tersebut dituangkan dalam beberapa paragraf:

1. Penelitian dilakukan oleh (Sugiarti, *et.al* 2019) dengan judul “ Peran *Fintech* Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Umkm Di Malang” penelitian ini memiliki kesimpulan dalam hasil wawancara kepada pemilik UMKM Super Heru, Cokelat Tempe Dekonco, Oyisip Digishop dimana

para UMKM lebih memahami bahwa *Fintech* ialah sebuah layanan transaksi dengan menggunakan sebuah teknologi masa kini atau melakukan sebuah transaksi secara online saja. Sebenarnya bahwa *fintech* memiliki banyak peranan dalam membantu meningkatkan Usaha UMKM dalam literasi keuangan, layaknya seperti segala macam pembiayaan, pengaturan keuangan dan berbagai macam lainnya.

2. Penelitian dilakukan oleh (Ningsih, 2020) dengan judul “ Peran *Fintech* Dalam Membantu Perkembangan Wirausaha Umkm” penelitian ini menunjukkan hasil bahwa persoalan permodalan dan pembiayaan, dimana pengajuan modal yang sangat sulit dapat diatasi dengan adanya program pinjaman online melalui *fintech*. *Fintech* juga memberikan banyak solusi untuk masalah keuangan bagi bisnis kecil menengah yang ingin berkembang namun kurangnya pendanaan yang ada. Yang dimana pembangunan dan pengembangan untuk UMKM sangat berperan untuk pembiayaan usaha, meningkatkan inklusi keuangan, dan meningkatkan literasi keuangan.
3. Penelitian dilakukan oleh (Putu, *et.al* 2020) yang berjudul “ Peran *Financial Technology* Pada Umkm: Peningkatan Literasi Keuangan Berbasis *Payment Gateway* (Studi Empiris Pada Umkm Kecamatan Buleleng) hasil dari penelitian ini ialah adanya sebuah peran dalam *fintech* dapat meningkatkan literasi keuangan dengan memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dikarenakan teknologi *fintech* ini sangat memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi secara *digital* yang secara otomatis

bisa digunakan dalam sebuah pencatatan transaksi yang terjadi pemasukan dan pengeluaran transaksi itu sendiri.

4. Penelitian dilakukan oleh Shen, Tianxiang (2020) dengan judul “*THE EFFECT ON BANKS’ CREDIT PROVISION TO Smes: EVIDENCE From China*” dimana memiliki hasil penelitian bahwa *fintech* dapat mempromosikan keseluruhan pasokan kredit ke UMKM dari bank.
5. Penelitian dilakukan oleh (Temelkov & Samonikov, 2018) dengan judul “*The Need For Fintech companies As Non-Bank Financing Alternatives for SME In Developing Economies* “ dengan hasil yang didapatkan bahwa perusahaan *fintech* menyediakan sumber pembiayaan alternatif untuk UKM dengan model bisnis *Fintech* juga dapat berbeda dalam hal jenis investor dimana kita ingat bahwa bahwa UKM dapat membangun ekonomi sebuah Negara. Terkhusus Negara berkembang untuk menjalankan *fintech* ini sendiri..

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif yang artinya penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menginterpretasikan data dan menganalisis sebuah data dengan membandingkan beberapa teori yang lain faktual yang terjadi sehingga memaparkan data yang lengkap tentang permasalahan penelitian. Tujuan utama dari penelitian deskriptif ialah memaparkan secara terstruktur antara fakta dan spesifik objek dan subjek yang diteliti secara tepat dan jelas.

Pendekatan kualitatif deskriptif ini dilakukan karena penelitian ini berfokus terhadap pengaruh dari penerapan *fintech* di UMKM untuk meningkatkan literasi keuangan.

#### **3.2 Jenis Data**

##### **3.2.1 Data Primer**

Jenis data dalam penelitian ini ialah data primer. Menurut (Sugiyono, 2017a) data primer ialah sumber data yang secara langsung didapatkan data kepada pengumpul data. Data primer digunakan pada penelitian ini yang didapatkan dengan cara melakukan wawancara langsung kepada pelaku UMKM yang ada di Bintan Timur terutama kelurahan kijang kota.

##### **3.2.2 Data Sekunder**

Menurut (Sugiyono, 2017b) Data sekunder yaitu data yang tidak diberikan langsung kepada pengumpul data, artinya data yang didapatkan dari orang lain,

dokumen, atau media lainnya. Informasi yang didapatkan dalam bentuk yang sudah jadi dan tidak mengalami perubahan. Data sekunder ini digunakan dalam penelitian untuk mencari sejarah dan pengertian *financial technology*, pengertian literasi keuangan, pengertian *payment gateway* dan sebagainya.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Prof. Dr. Sugiyono, 2017) teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari data penelitian adalah mendapatkan sebuah data. Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan sebagai berikut yaitu :

1. Studi Kepustakaan

Teknik penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari, mendalami, dan mengutip beberapa teori-teori atau konsep dari *literature* dari buku, jurnal, internet, maupun karya tulis ilmiah yang sesuai dengan topik penelitian.

2. Studi lapangan ( *Field Research*)

Dalam penulisan laporan ini penulis mengambil data secara langsung pada objek penelitian . Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

- a. Wawancara

menanyakan langsung kepada Pelaku UMKM. Pada metode ini peneliti berhadapan langsung dengan pihak yang berwenang dalam

memberikan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan informasi data.

b. Observasi

Observasi ialah cara pengambilan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap masalah yang sedang diteliti, dengan arti mencari perbandingan keterangan-keterangan yang diperoleh dengan hasil nyatanya.

c. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2017a) dokumentasi adalah suatu cara yang dimanfaatkan untuk menghasilkan data dan informasi dalam bentuk buku, dokumentasi, arsip, tulisan angka dan gambaran yang berupa sebuah laporan serta keterangan yang mendukung sebuah penelitian.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Dalam hal menganalisis sebuah data yang telah dikumpulkan untuk melakukan penelitian skripsi ini, maka penulis menggunakan metode deskriptif yaitu suatu periode penelitian yang berusaha menggambarkan sebuah fenomena atau masalah yang terjadi dalam keadaan yang nyata pada waktu penelitian dilakukan. Adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Pada tahap awal ini metode analisis data yang dilakukan ialah peneliti melakukan pencarian data yang diperlukan. Mengumpulkan data di lokasi

penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dilihat tepat untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

2. Reduksi data (*Data Reduction*)

Setelah data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Mereduksi data diartikan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang perlu sesuai dengan penelitian yang dilakukan, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu data yang diteliti.

3. Penyajian data (*Data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data yang dihasilkan terorganisasikan tersusun dalam sebuah pola hubungan, sehingga dapat mudah dipahami. Dalam sebuah penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya.

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan ini berdasarkan reduksi data yang merupakan jawaban dari sebuah masalah yang diangkat dalam sebuah penelitian. Kesimpulan ini dikemukakan pada tahap awal, didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti



dikembalikan ke lapangan mengumpulkan data. Maka dari itu sebuah kesimpulan ialah kesimpulan yang kredibel.

### 3.5 Teknik Pengolahan Data

Dalam melakukan penelitian, peneliti melakukan beberapa proses dan kegiatan penelitian :

- a. Peneliti mencari informasi didisperindag untuk keberada UMKM yang ada di Kecamatan Bintan Timur. Dari banyaknya kategori usaha yang ada peneliti meneliti kategori kuliner. Karena kuliner lagi banyak diminati oleh beberapa pelaku UMKM.
- b. Peneliti mendatangi lokasi dengan keberadaan UMKM tersebut dan melakukan sesi wawancara atau tanya jawab kepada para narasumber selaku pelaku usaha terkait asal muasal dan mengenai pemahaman mengenai *fintech*.
- c. Setelah peneliti mendapatkan hasil wawancara mengenai pemahaman pelaku umkm tentang *fintech* yang berbasis *payment gateway*, selanjutnya peneliti memilih, memilah, sortir data dan melakukan analisis mengenai data tersebut dengan menggunakan teknik analisis data yaitu kondensasi data. Tampilan dan penarikan kesimpulan.
- d. Tahapan akhir yaitu peneliti mengambil kesimpulan dan membuat keputusan dan juga memutuskan hasil dari penelitian ini yang akan dijelaskan dan dipaparkan kedalam hasil penelitian pada skripsi peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto, E. (2018). Fintech dan Cashless Society: Sebuah Revolusi Mendongkrak Ekonomi Kerakyatan. *Call For Essays*, 1– 77.
- Damanik, E. (2012). Perancangan Sistem Informasi Pembayaran Online Menggunakan Payment Gateway, *13*(1), 63–71.
- Latifiana, D. (2016). Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah (UKM), 1–7.
- Ningsih, D. R. (2020). Peran Financial technology ( Fintech) dalam Membantu perkembangan wirausaha UMKM, 270–277.
- Nurrohyani, R., & Sihaloho, E. D. (2020). Pengaruh Promosi Cashback pada OVO dan Go-Pay Terhadap Perilaku Konsumen Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran The Effect of Cashback Promotion on OVO and Go-Pay Against Consumer Behavior of Padjadjaran University Faculty of Econom, (July). <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v20i1.3764>
- Nurulhuda, E. S., & Lutfiati, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan, *2*(2), 111–134.
- Palinggi, S., & Allolinggi, L. R. (2020). Analisis Deskriptif Industri Fintech di Indonesia: Regulasi dan Keamanan jaringan dalam perspektif teknologi digital, *6*(2), 177–192. <https://doi.org/10.35590/jeb.v6i2.1327>
- Pasal 6 UU No.20 Tahun 2008 tentang kriteria UMKM pada pendanaan
- Peraturan Bank Indonesia No. 18/40/PBI/2016 Tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran
- Prof. Dr. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Putu, A., Kusuma, Y., Ari, N., & Darmawan, S. (2020). Peran Financial Technology pada UMKM: Peningkatan Literasi Keuangan Berbasis Payment Gateway, *10*(2), 170–175.
- Sugiarti, E. N., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Peran Fintech dalam meningkatkan Literasi keuanga pada usaha MIkro kecil menengah di malang, *08*(04), 90–104.
- Sugiyono. (2017a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

- Sugiyono. (2017b). metodologi penelitian (Kualitatif, Kuantitatif dan R&D). In *alfabeta*. bandung.
- Temelkov, Z., & Samonikov, M. G. (2018). The Need For Fintech Companies As Non-Bank Financing Alternatives For Sme In Delevoping Economies, *10*(3).
- Wachyu, W., & Winarto, A. (2020). Peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah ( UMKM ), *3*(1), 61–73.
- Wulansari, N., & Kurniawan, Y. (2017). Akselerasi Pertumbuhan Ekonomi Melalui Sinergi UMKM dan Good Governance di Indonesia, *2017*, 27–28.
- Zulbetti, R., Puspita, V. A., Studi, P., Akuntansi, K., Piksi, P., Bandung, G., ... Desa, M. (2019). Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Pengurus BUMDES Melalui Pelatihan Keuangan di Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung Efforts to Increase Financial Literacy of BUMDES Management Through Financial Training in Cimaung District , Bandung Regency, *19*(2), 200–211.

## CURICULLUM VITAE ( CV )



### I. DATA PRIBADI

Nama : Atika Aprilianda  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat Tanggal Lahir : Kijang, 17 April 1999  
Status : Belum Menikah  
Agama : Islam  
Email : atikaaprianda93@gmail.com  
Alamat : Kp. Sidodadi Tengah RT 03 RW 20  
Pekerjaan : Mahasiswa

### II. RIWAYAT PENDIDIKAN

|        |                                |
|--------|--------------------------------|
| SDN    | SD NEGERI 007 BINTAN TIMUR     |
| SMP    | SMP NEGERI 002 BINTAN TIMUR    |
| SMA    | SMA NEGERI 002 BINTAN TIMUR    |
| KULIAH | STIE PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG |